

Pendidikan Berkualitas dan Implikasinya terhadap Daya Saing Bangsa di Era Global

¹Muhammad Hylmi Adhitya Nindra, ²Zahran Yaka Resyawal, ³Firre An Suprpto, ⁴Indah Prabawati

¹²³⁴⁵⁶Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

¹25040674293@mhs.unesa.id, ²25040674281@mhs.unesa.id, ³firresuprpto@unesa.ac.id,

⁴indahprabawati@unesa.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Quality Education,
National Competitiveness,
Policy Implementation,
Educational Inequality

Abstract: Quality education is a crucial factor in enhancing national competitiveness in the era of globalization. This study aims to analyze the implementation of education policies in improving education quality and their implications for national competitiveness. The method used is qualitative research with a descriptive approach through literature studies and document analysis from sources such as the Central Statistics Agency (BPS), the Ministry of Education, and international institution reports. The results indicate an improvement in students' competencies in literacy, numeracy, and critical thinking over the past five years. However, disparities between urban and remote areas remain significant due to unequal infrastructure, limited qualified teachers, and restricted access to technology. Based on George C. Edwards III's policy implementation theory, communication, resources, disposition, and bureaucratic structure are the main constraints. Therefore, more comprehensive and sustainable efforts are needed to improve education quality and enhance national competitiveness globally.

Kata Kunci:

Pendidikan Berkualitas,
Daya Saing Bangsa,
Implementasi Kebijakan,
Kesenjangan Pendidikan

Abstrak: Pendidikan berkualitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta implikasinya terhadap daya saing bangsa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur dan analisis dokumen dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pendidikan, serta laporan lembaga internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan capaian kompetensi siswa dalam aspek literasi, numerasi, dan berpikir kritis dalam lima tahun terakhir. Namun demikian, kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan daerah terpencil masih tinggi, yang disebabkan oleh ketidakmerataan infrastruktur, keterbatasan tenaga pendidik, serta akses teknologi yang belum optimal. Berdasarkan analisis teori implementasi kebijakan George C. Edwards III, faktor komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi menjadi kendala utama dalam implementasi kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna mendukung daya saing bangsa di tingkat global.

Article History:

Received : 01-04-2026

Accepted : 30-05-2026



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa karena berperan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas, masyarakat diharapkan mampu memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Syaadah et al., 2023). Di era globalisasi saat ini, persaingan antarnegara tidak hanya ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama yang menentukan tingkat kemajuan dan daya saing suatu bangsa di tingkat global. Pemerintah Indonesia sendiri telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan dan program, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, digitalisasi pendidikan, serta pemerataan akses pendidikan bagi seluruh lapisan Masyarakat (Sitepu, 2022).

Meskipun berbagai kebijakan telah dirumuskan dan dilaksanakan, kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kebijakan dengan kondisi di lapangan (Wulandari et al., 2021). Secara normatif, kebijakan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, merata, dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif. Namun dalam praktiknya, masih banyak daerah yang mengalami keterbatasan fasilitas pendidikan, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, serta ketimpangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, kualitas sarana dan prasarana pendidikan di beberapa daerah juga masih belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif (Hulipa & Nurrahmayani, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah.

Selain permasalahan tersebut, berbagai indikator pendidikan juga menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Beberapa hasil penilaian internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi, numerasi, dan pemecahan masalah peserta didik Indonesia masih berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan dengan beberapa negara lain (Darmastuti et al., 2024). Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi Indonesia dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif, terutama dalam bidang teknologi, inovasi, dan ekonomi berbasis pengetahuan. Apabila kualitas pendidikan tidak ditingkatkan secara signifikan, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas tenaga kerja dan terbatasnya kemampuan bangsa dalam berkompetisi di tingkat internasional (Azzahra et al., 2024).

Permasalahan kualitas pendidikan tersebut dapat dikategorikan sebagai masalah publik karena dampaknya dirasakan secara luas oleh masyarakat dan berpengaruh langsung terhadap pembangunan nasional. Pendidikan yang tidak berkualitas dapat menyebabkan rendahnya produktivitas masyarakat, meningkatnya kesenjangan sosial, serta terbatasnya peluang generasi muda untuk bersaing di pasar kerja global. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengambil langkah yang lebih strategis dan efektif dalam merumuskan serta mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan tersebut. Melalui analisis terhadap formulasi dan implementasi kebijakan pendidikan berkualitas, diharapkan dapat ditemukan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan kebijakan tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing bangsa di era global.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta implikasinya terhadap daya saing bangsa di era global (Hafsiah Yakin, 2023). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta laporan lembaga internasional yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan kerangka teori implementasi kebijakan George

C. Edwards III yang meliputi aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pendidikan, serta laporan lembaga internasional yang relevan dan diolah kembali oleh peneliti yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Kementerian pendidikan, serta laporan lembaga internasional yang kemudian diolah kembali oleh peneliti. Pendidikan berkualitas merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya saing bangsa di era global. Oleh karena itu, analisis terhadap perkembangan kualitas pendidikan dalam lima tahun terakhir menjadi penting untuk melihat sejauh mana kebijakan pendidikan telah berjalan secara efektif.

Perkembangan capaian kompetensi siswa di Indonesia dalam kurun waktu 2021 hingga 2025 menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap. Kemampuan literasi meningkat dari sekitar 37% pada tahun 2021 menjadi 42,5% pada tahun 2025. Sementara itu, kemampuan numerasi meningkat dari sekitar 34% menjadi 38,7%, dan kemampuan berpikir kritis meningkat dari 28% menjadi 31,2%. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dalam sistem pembelajaran nasional. Namun demikian, capaian tersebut masih tergolong rendah dan belum mampu mendorong daya saing bangsa secara optimal.

Tabel 1. Capaian Kompetensi Siswa Indonesia Tahun 2021–2025

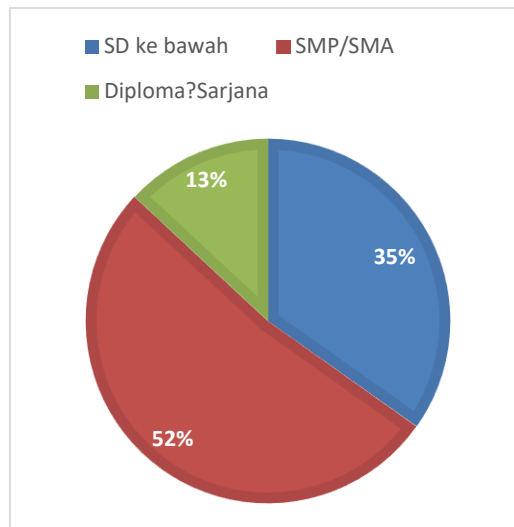
Tahun	Literasi (%)	Numerasi (%)	Berpikir Kritis (%)
2021	37	34	28
2022	38	35	29
2023	40	36	30
2024	41	37	30
2025	42,5	38,7	31,2

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa peningkatan capaian kompetensi siswa terjadi secara konsisten setiap tahunnya. Namun, peningkatan tersebut belum signifikan untuk mendorong peningkatan daya saing bangsa secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang telah diterapkan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu, kesenjangan pendidikan antar wilayah masih menjadi permasalahan utama dalam sistem pendidikan nasional. Perbedaan capaian hasil belajar antara daerah perkotaan dan daerah terpencil menunjukkan disparitas yang cukup besar. Pada tahun 2025, capaian siswa di daerah perkotaan mencapai sekitar 60%, sedangkan di daerah terpencil hanya berkisar antara 20–25%.

Tabel 2. Kesenjangan Hasil Belajar Perkotaan dan Daerah Terpencil Tahun 2021–2025

Tahun	Perkotaan(%)	Daerah Terpencil (%)	Selisih (%)
2021	55	25	30
2022	57	24	33
2023	58	23	35
2024	59	22	37
2025	60	20-25	35-40

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kesenjangan pendidikan masih sangat tinggi dengan selisih mencapai 35–40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerataan kualitas pendidikan belum tercapai secara optimal. Faktor utama yang mempengaruhi kesenjangan ini antara lain keterbatasan infrastruktur pendidikan, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, serta terbatasnya akses terhadap teknologi di daerah terpencil. Selanjutnya, kualitas sumber daya manusia juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan tenaga kerja di Indonesia. Data menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar dan menengah.



Gambar 1. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2025

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebanyak 34,75% tenaga kerja merupakan lulusan SD ke bawah, dan sebagian besar tenaga kerja masih didominasi oleh lulusan SMP/SMA sebesar 52,00%, sementara itu lulusan pendidikan tinggi hanya sekitar 13,06%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia masih relatif rendah. Rendahnya tingkat pendidikan ini berdampak langsung pada daya saing bangsa, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Di sisi lain, pemerintah terus menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan anggaran pendidikan setiap tahunnya.



Gambar 2. Anggaran Pendidikan Nasional Tahun 2021–2025

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa anggaran pendidikan mengalami peningkatan dari sekitar Rp550 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp724 triliun pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor pendidikan menjadi prioritas dalam pembangunan nasional. Namun demikian, peningkatan anggaran tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah. Selain itu, berbagai permasalahan utama dalam pendidikan juga masih menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tabel 3. Permasalahan Utama Pendidikan di Indonesia

Aspek	Kondisi	Dampak
Infrastruktur	Tidak Merata	Kualitas Pembelajaran Rendah
Guru	Kurang Di Daerah Terpencil	Ketimpangan Pendidikan
Teknologi	Akses Terbatas	Pembelajaran Digital Terhambat
Ekonomi	Kesenjangan Tinggi	Akses Pendidikan Tidak Merata

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan utama meliputi ketimpangan infrastruktur, kekurangan tenaga pendidik di daerah terpencil, keterbatasan akses teknologi, serta kesenjangan ekonomi masyarakat. Permasalahan tersebut saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap rendahnya kualitas pendidikan.

Analisis Berdasarkan Teori Implementasi Kebijakan

Jika dianalisis menggunakan teori implementasi kebijakan dari George C. Edwards III, maka ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan pendidikan di Indonesia. Pada aspek komunikasi, penyampaian kebijakan pendidikan belum berjalan secara optimal, sehingga masih terjadi perbedaan pemahaman antara pemerintah pusat dan daerah. Pada aspek sumber daya, keterbatasan tenaga pendidik serta fasilitas pendidikan menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Ndek et al., 2023). Pada aspek disposisi, komitmen pelaksana kebijakan belum sepenuhnya merata, terutama di daerah terpencil. Sementara itu, pada aspek struktur birokrasi, koordinasi antar lembaga masih perlu ditingkatkan agar implementasi kebijakan dapat berjalan lebih efektif.

Secara keseluruhan, perkembangan pendidikan di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan, terutama dalam capaian kompetensi siswa dan anggaran Pendidikan (Hidayat et al., 2023). Namun demikian, jika dikaitkan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pemerataan dan kualitas sumber daya manusia. Kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan daerah terpencil masih menjadi masalah utama yang perlu segera diatasi (Putri et al., 2024). Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja juga menunjukkan bahwa sistem pendidikan belum sepenuhnya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, seperti peningkatan kualitas tenaga pendidik, pemerataan infrastruktur, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Juliansyari, 2024). Dengan demikian, meskipun terdapat peningkatan dalam beberapa indikator pendidikan, implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pemerataan dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan agar pendidikan yang berkualitas dan merata dapat terwujud serta mampu meningkatkan daya saing bangsa di era global.

1. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berkualitas memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing bangsa di era global. Meskipun terjadi peningkatan dalam capaian kompetensi siswa dan anggaran pendidikan, kesenjangan pendidikan antar wilayah masih menjadi permasalahan utama. Analisis menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III menunjukkan bahwa faktor komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi masih menjadi kendala dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih efektif, merata, dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pendidikan serta memperkuat daya saing bangsa di tingkat global. Namun demikian, peningkatan tersebut belum mampu menjawab seluruh permasalahan pendidikan secara menyeluruh. Kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan daerah terpencil masih sangat tinggi, yang disebabkan oleh ketidakmerataan infrastruktur, keterbatasan tenaga pendidik yang berkualitas, serta minimnya akses terhadap teknologi. Selain itu, kualitas sumber daya manusia Indonesia masih tergolong rendah, yang tercermin dari dominasi tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pertama, pemerintah perlu mempercepat pemerataan infrastruktur pendidikan, khususnya di daerah terpencil, agar seluruh peserta didik memiliki akses yang sama terhadap fasilitas pembelajaran yang layak. Kedua, peningkatan kualitas dan distribusi tenaga pendidik harus menjadi prioritas utama, termasuk melalui program pelatihan, insentif, serta penempatan guru secara merata. Ketiga, optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pendidikan perlu terus dikembangkan guna mendukung pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Keempat, diperlukan peningkatan koordinasi antar lembaga pemerintah agar implementasi kebijakan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan terintegrasi. Terakhir, pemerintah juga perlu memberikan perhatian lebih terhadap masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah melalui bantuan pendidikan agar kesenjangan akses pendidikan dapat diminimalisir

REFERENSI

- Azzahra, A. F., Rahmi, N., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Integrasi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Tahsinia*.
- Darmastuti, L., Meiliasari, M., & Rahayu, W. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi: Materi, Kondisi Siswa, dan Pendekatan Pembelajarannya. *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH*. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.03>
- Hafsiah Yakin, I. (2023). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*.
- Hidayat, S., Nurjanah, S., Utomo, E., & Purwanto, A. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *TADBIR MUWAHHID*. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.7167>
- Hulipa Hulipa, & Nurrahmayani Nurrahmayani. (2025). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i1.5195>
- Juliansyari, I. (2024). Mengatasi Kesenjangan Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Ndek, F. S., Lulu, M. J., Bate, M., & Weo, M. S. (2023). Peran Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2110>
- Putri, R. M., Sari, R., Hasanah, U., & Habibillah, Z. (2024). Manfaat dan Kesenjangan Alat Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*.
- Sitepu, T. E. (2022). Pengaruh Digitalisasi Pendidikan Terhadap Nilai Kearifan Lokal Indonesia Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional 2022-NBM Art*.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Wulandari, R., Santoso, S., & Ardianti, S. D. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>